

# KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENGAJARAN

Yanuarto

## ABSTRAK

*Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya berfungsi sebagai Supervisor, Manajer dan Administrator. Kepala Sekolah sebagai supervisor pengajaran, merupakan salah satu tugas pokok pada institusi pendidikan yang berkaitan dengan pengawasan di bidang pengajaran, mencakup perencanaan pengajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pengajaran. Supervisor/pengawasan pengajaran dilakukan agar setiap aktifitas guru, murid maupun staf administratif tetap mengarah pada tercapainya tujuan kurikulum, tujuan institusional maupun tujuan nasional. Bagaimanakah Kepala Sekolah sebagai Superior Pengajaran ?. analisis dilakukan secara induktif, kesimpulannya bahwa Kepala Sekolah Sebagai Supervisor pengajaran berarti Kepala Sekolah mendorong kemampuan guru membimbing siswa melakukan improvisasi dan lebih giat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, memperbaiki sarana dan prasarana serta kendala-kendala yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, agar proses pembelajaran berjalan lancar penuh semangat, nyaman dan kondusif. Mengkoordinasikan, melibatkan semua komponen, memberi nasihat, memupuk ksemangat kerja, memimpin sekaligus menilai guru, siswi dan staf administrasi. Memperbaiki dan mengembangkan pengajaran, kurikulum, merencanakan pembinaan secara kontinu, sistematis, prosedural, menggunakan instrumen, data obyektif dan realitis. Memberikan layanan dan bantuan serta melakukan koordinasi, stimulasi dan suport kearah kemajuan profesi guru, memperbaiki situasi pembelajaran dengan lima keterampilan dasar, yakni: hubungan kemanusiaan, proses kelompok, kepemimpinan pendidikan, mengatur personalia dan evaluasi.*

**Kata Kunci :** *Kepala Sekolah, Supervisor, Pengajaran*

## LATAR BELAKANG MASALAH

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya berfungsi sebagai Supervisor, Manager dan Administrator Pengajaran. Administrator berarti bahwa kepala sekolah merupakan kepala atau pimpinan yang mempunyai wewenang dan kewajiban untuk menggerakkan roda kepemimpinannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Supervisor pengajaran berarti bahwa kepala sekolah berwenang untuk mengawasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, murid dan staf administratif, bila terjadi penyimpangan hendaknya diluruskan kembali. Manager berarti bahwa kepala sekolah merupakan pengelola yang senantiasa mengantisipasi berbagai kemungkinan terburuk yang akan menimpa gerak langkah institusinya sekaligus mencari solusi terbaik.

Kepala Sekolah sebagai supervisor pengajaran, merupakan salah satu tugas pokok pada institusi pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan pengajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pengajaran. Penyusunan perencanaan pengajaran merupakan tugas guru, guna penyimpanan pengajaran agar dalam pelaksanaan pengajaran akan berjalan dengan lancar sesuai dengan urutan maupun tata cara pengajaran yang telah ditentukan. Aktifitas proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan guru dan murid di dalam memposisikan diri mengajar dan murid memposisikan diri belajar. Evaluasi pengajaran merupakan proses penilaian untuk mengetahui sejauhmana mata pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diserap para siswa.

Supervisor pengajaran berarti pengawasan dibidang pengajaran, mencakup perencanaan pengajaran, mencakup perencanaan pengajaran, proses pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pengajaran. Pengawasan dilakukan agar setiap aktifitas guru, murid maupun staf administratif tetap mengarah pada tercapainya tujuan kurikulum, tujuan institusional maupun tujuan nasional. Pengawasan pengajaran atau *controlling*, merupakan salah satu komponen manajemen pendidikan yang harus dilaksanakan dalam aktifitas pendidikan. Pengawasan pengajaran sebagai bagian dari Manajemen Pendidikan tak dapat dilepaskan dari komponen-komponen manajemen lainnya, seperti perencanaan, pengoperasian, pelaksanaan, pembiayaan, pengawasan dan evaluasi.

## **PERMASALAHAN**

Bagaimanakah kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran?

## **PEMBAHASAN**

Berikut ini dikutipkan beberapa pengertian tentang supervisi dari berbagai ahli baik dalam maupun luar negeri.

Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakekatnya adalah perbaikan hal belajar dan mengajar (*Adams dan Dickey, 1959 : 2*).

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinyu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern (*Boardman et al, 1953 : 5*)

Supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (*Burton dan Bruckner, 1955 : 1*).

Supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Burton dan Bruckner, 1955:1).

Supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberi supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan (Sahertian Piet A, 2000 : 19).

Selanjutnya diperjelas mengenai pengertian, tujuan, fungsi utama, obyek supervisi dan supervisi yang bersifat ilmiah serta peran supervisor itu sendiri.

Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas (Suhertian Piet A. 2000 : 19)

Fungsi utama Supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik (*Burton & Bruckner 1995 : 3*)

Obyek supervisi dimasa yang akan datang mencakup dimasa yang akan datang mencakup pembinaan kurikulum, perbaikan proses pembelajaran, pengembangan staf dan pemeliharaan/ perawatan moral serta semangat kerja guru-guru (*Sahertian, Piet A. 2000 : 27*)

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Dilaksanakan secara berencana dan kontinyu, sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu menggunakan instrumen pengumpulan data, ada data yang obyektif yang diperoleh dari keadaan riil (*Sahertian, Piet A, 2000 : 36*)

Supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pimpinan kelompok dan Evaluator (*Peter F. Oliva, 1976 : 19-20*)

Kepala Sekolah berfungsi sebagai Supervisor, Manager dan Administrasi. Administrator berarti seorang Kepala amanah dan perintah atasan sekaligus mengamankan kebijakan-kebijakan jajaran fertikal di atasnya. Supervisor berarti seorang Kepala Sekolah menjalankan tugas dan wewenangnya dalam rangka membina mengarahkan, mendorong, membantu maupun memperbaiki anak buah yang mencakup staf pengajar maupun staf administratif supaya mengalami pengembangan (*inovative*), pertumbuhan (*growth*), kemajuan (*progress*), peningkatan (*develop*) pada hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Manajer berarti seorang Kepala Sekolah menjalankan tugasnya dalam rangka mengelola suatu permasalahan yang timbul akibat suatu kebijakan yang telah ditentukan sekaligus mencari jalan keluar yang terbaik untuk kepentingan yang lebih luas dan mengakomodir sekecil apapun setiap aspirasi yang belum tersalurkan.

Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pengajaran berarti, Kepala Sekolah berupaya :

1. Memperbaiki proses pembelajaran
2. Mendorong kemampuan guru dalam proses pembelajaran
3. Mendorong kemampuan guru dalam membimbing siswa
4. Mengamati dan mensikapi jalannya proses pembelajaran
5. Memperbaiki kendala-kendala yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak
6. Memperbaiki sarana dan prasarana agar proses pembelajaran berjalan nyaman dan kondusif
7. Melakukan improvisasi agar proses pembelajaran berjalan lancar penuh semangat
8. Mendorong guru agar membantu siswa dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar
9. Membina performance guru agar tampilan mengajarnya selalu mendorong siswa lebih giat belajar
10. Memberikan layanan dan bantuan kepada guru dalam memperbaiki aktifitas mengajarnya
11. Membantu guru mengembangkan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran di kelas.
12. Membina program pengajaran agar selalu inovative.
13. Mengkritisi faktor-faktor input proses pembelajaran siswa.
14. Melakukan koordinasi, stimulasi dan suport kearah kemajuan profesi guru.
15. Memperbaiki situasi belajar mengajar dengan lima keterampilan dasar, yakni : hubungan kemanusiaan, proses kelompok kepemimpinan kependidikan, mengatur personalia dan evaluasi.
16. Membantu, mendukung dan melibatkan semua komponen di sekolah dalam mensukseskan aktifitas pembelajaran.
17. Mengkoordinasikan, memberi nasihat, memimpin sekaligus menilai guru, siswa dan staf administrasi.

18. Memperbaiki dan mengembangkan pengajaran, kurikulum maupun staf pengajar/ staf administrasi.
19. Membina kurikulum, proses pembelajaran, pemupukan semangat kerja guru dan staf administrasi.
20. Merencanakan pembinaan secara kontinyu, sistematis dan prosedural, menggunakan instrumen, datanya obyektif dan realistik.

Kepala Sekolah sebagai Supervisor berhak dan berwenang melakukan supervisi terhadap anak buahnya yang meliputi para guru maupun staf tata usaha. Supervisi pendidikan semua aktifitasnya bermuara pada pengembangan proses pembelajaran termasuk pada komponen penunjangnya termasuk sarana prasarana yang terkait. Supervisi pendidikan obyeknya dapat mencakup kurikulum, perencanaan pengajaran, evaluasi pengajaran, komponen penunjang dapat mencakup buku-buku pelajaran, ruang kelas yang kondusif, laboratorium bahasa, kimia, fisika, biologi termasuk fasilitas komputer, bengkel mesin, pertukaran, kolam pembenihan dan pembudidayaan ikan/ udang dan sebagainya.

Supervisi pendidikan diperlukan keberadaanya, hal tersebut bertolak dari keyakinan dasar bahwa guru adalah suatu profesi yang selalu tumbuh dan berkembang, yang dipengarung oleh faktor interal maupun faktor eksternal. Jabatan guru perlu mengalami pertumbuhan pribadi (*personal growth*) maupun pertumbuhan profesi (*professional growth*), oleh karena itu guru sebagai salah satu komponen sumber daya pendidikan memerlukan bantuan supervisi.

*Swearingen* mengungkapkan latar belakang perlunya supervisi, yang telah berakar mendalam dalam kebutuhan riil masyarakat, yaitu :

1) Latar Belakang Kultural

Supervisi diperlukan bagi mereka yang bertugas mengembangkan potensi kreatifitas para peserta didik serta mengkoordinasi segala usaha dalam rangka pengembangan budaya sekolah.

2) Latar Belakang Filsafat

Supervisi diperlukan bagi sekolah sebagai pembinaan di bidang pendidikan dan membantu para guru dalam memberikan penjelasan mengenai program-program operasional agar mudah dimengerti.

3) Latar Belakang Psikologis

Supervisi diperlukan oleh para guru untuk menciptakan suasana sekolah yang penuh kehangatan, rasa aman, kebebasan berkreasi, saling percaya mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian, akan dapat mendorong kreatifitas dan pengembangan diri.

4) Latar Belakang Sosial

Supervisi diperlukan bagi para pemimpin untuk membantu, mendorong, menstimulasi tiap anggota untuk bekerja bersama. Supervisor harus mampu mengembangkan potensi kreatifitas orang lain yang dibina melalui cara mengikutsertakan untuk berpartisipasi bersama.

5) Latar Belakang Sosiologis

Supervisi diperlukan bagi para guru karena adanya perubahan tata nilai di masyarakat, di masa lalu output pendidikan dinilai dengan tolok ukur nilai moral, akhlak mulia, berbudi luhur. Tetapi dengan era globalisasi, yang ditandai dengan persaingan bebas, alat ukur adalah nilai ekonomis, yaitu uang. Sekolah unggul yang berprestasi tinggi, ukurannya adalah nilai jual.

6) Latar Belakang Pertumbuhan jabatan

Supervisi diperlukan untuk memelihara, merawat dan menstimulasi pertumbuhan jabatan guru bagi para guru yang mempunyai visi masa depan. Ketajaman visi mendorong para guru untuk mampu mengembangkan dirinya, guru harus terus belajar terus menjadi guru yang profesional, yakni : ahli dalam bidang yang diajarkan, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, memiliki rasa kesejawatan dan kode etik serta memandang tugasnya sebagai suatu karier hidup.

Pengembangan hidup model supervisi meliputi model konvensional, ilmiah, klinis dan artistik. Pendekatan supervisi yang disajikan mencakup pendekatan direktif, non direktif dan kolaboratif. Teknik-teknik supervisi yang dibahas terdiri dari supervisi yang bersifat individual dan yang bersifat kelompok.

Supervisi model konvensional/ tradisional yakni mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Perilaku seperti ini oleh *Olive PF (1984:7)* disebut *Snoopervision* (memantai-mantai) atau sering disebut

supervisi yang efektif. Supervisi model ilmiah memiliki ciri-ciri : dilaksanakan secara kontinu. Sistematis dan menggunakan instrumen pengumpulan data, ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil. Supervisi model klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif, teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru. Supervisi model Artistik adalah supervisi yang akan menampak dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima. Adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha maju, sikap mau belajar mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan problema-problema yang dikemukakan, dan sebagainya.

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah-masalah yang bersifat langsung dengan memberikan arahan langsung. Pendekatan non direktif adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung, dengan tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan para guru. Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi cara pendekatan baru. Pendekatan ini baik supervisor maupun para guru, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru, dengan demikian dalam pendekatan ini terjadi supervisi yang bersifat *top-down* dan *bottom-up*.

Teknik supervisi yang bersifat individual yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual. Misal : perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar dan menilai diri sendiri. Teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang. Misal : pertemuan orientasi bagi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, simposium, demonstrasi mengajar, perpustakaan jabatan, buletin supervisi, membaca langsung, mengikuti



kursus, organisasi jabatan, laboratorium kurikulum, perjalanan sekolah untuk anggota staf. Kepala Sekolah berperan sebagai supervisor, manajer dan administrator pengertiannya yaitu Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar. Kepala Sekolah sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan. Kepala Sekolah berperan sebagai administrator dalam mengemban misi atasan.

Administrasi dan supervisi merupakan kerjasama antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang bersifat kegiatan rutin, seperti pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan sarana prasarana. Manajemen merupakan kegiatan-kegiatan non rutin, yang menangani gejala-gejala baik positif maupun negatif, yang membutuhkan pemikiran dan aktifitas khusus untuk menyelesaikannya, termasuk yang berkaitan dengan sumber-sumber pendidikan.

Sumber-sumber pendidikan mencakup manusia (*man*), keuangan (*money*) dan sarana prasarana (*material*). Bila terjadi gejala manusia, misal siswa berdemonstrasi menentang kenaikan SPP, maka Kepala Sekolah sebagai manajer harus menunjukkan kemampuan manajemennya untuk mengatasi dan mencari jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dunia pendidikan di Indonesia memiliki ciri-ciri yang khas yaitu pendidikan yang berfalsafah Pancasila, oleh karena itu falsafah setiap pribadi dalam mengelola dan memimpin pendidikan di Indonesia, hendaknya senantiasa berdasarkan Pancasila. Manusia yang berpancasila sesungguhnya manusia seutuhnya yang selaras, seimbang dan serasi antara kepentingan lahir dan batin, fisik dan mental, material dan spiritual, duniawi dan akhirat dan seterusnya.

Komitmen yang mantap untuk mengimplementasikan pengelolaan pendidikan hendaknya menjadi daya dorong bagi kaum pendidikan untuk bersama-sama mengakselerasikan terealisasinya tujuan pendidikan seperti diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Potensi pendidik yang mencakup guru, kepala dinas pendidikan, kepala kanwil pendidikan, dirjen pendidikan, menteri pendidikan dan sebagainya hendaknya

saling bahu membahu sehingga terbentuk kekuatan sinergis untuk menggerakkan sumber-sumber pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Aktivitas dunia pengajaran khususnya proses pembelajaran dalam sistem Pendidikan Nasional juga menekankan pada kondisi yang selaras, seimbang dan serasi dalam pemenuhan kebutuhan kawasan otak (*cognitive domein*), kebutuhan kawasan hati (*afective domein*) dan kebutuhan kawasan anggota badan (*psychomotor domein*). Sehingga para pendidik/ guru dalam proses pembelajaran bukan saja menekankan *transfer of knowledge* (ilmu pengetahuan) tetapi juga *transfer of attitude* (sikap) dan *transfer of skill* (keterampilan). Hal tersebut secara eksplisit telah ditegaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Tujuan Pendidikan adalah : mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Kepala sekolah sebagai Supervisor Pengajaran berarti Kepala Sekolah, mendorong kemampuan guru, dan membimbing siswa, melakukan improvisasi dan lebih giat dalam meningkatkan prestasi belajar, memperbaiki sarana dan prasarana serta kendala-kendala yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, agar proses pembelajaran berjalan lancar penuh semangat, nyaman dan kondusif. Mengkoordinasikan, melibatkan semua komponen, memberi nasihat, memupuk semangat kerja, memimpin sekaligus menilai guru, siswa dan staf administrasi. Memperbaiki dan mengembangkan pengajaran, kurikulum, merencanakan pembinaan secara kontinyu, sistematis, prosedural, menggunakan instrumen, data obyektif dan realistik. Memberikan layanan dan bantuan serta melakukan koordinasi, stimulasi dan suport kearah kemajuan profesi guru, memperbaiki situasi pembelajaran dengan lima

keterampilan dasar, yakni hubungan kemanusiaan, proses kelompok, kepemimpinan, pendidikan mengatur personalia dan evaluasi.

Dua pendidikan di Indonesia memiliki ciri-ciri yang khas yaitu pendidikan yang berfalsafah Pancasila, oleh karena itu Kepala Sekolah dalam mengelola dan memimpin pendidikan di Indonesia, hendaknya senantiasa berdasarkan Pancasila. Manusia yang berpancasila sesungguhnya manusia seutuhnya yang selaras, seimbang dan serasi antara kepentingan lahir dan batin, fisik dan mental, material dan spiritual, dan seterusnya. Kepala Sekolah berperan sebagai supervisor, manajer dan administrator dapat dilakukan secara berbarengan maupun secara proporsional sesuai dengan kebutuhan. Para pendidik/ guru dalam proses pembelajaran, bukan saja menekankan *transfer of knowledge* (ilmu pengetahuan) tetapi juga *transfer of attitude* (sikap) dan *transfer of skill* (keterampilan).

## **2. Saran**

Agar Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pengajaran senantiasa berpikrit dan berupaya kearah pengembangan (inovative), pertumbuhan (growth), kemajuan (progress), peningkatan (develop) pada hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Agar Kepala Sekolah di Indonesia senantiasa berdasarkan Pancasila, sehingga seimbang dan serasi bukan saja menekankan transfer of knowledge tetapi juga transfer of attitude dan transfer of skill.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam and Dickey, 1959, *Basic Principle of Supervision*, New York, American Book Company.
- Boardman et al, 1953, *Democratic Supervision in Secondary School*, Cambridge, Massa Chusets, Houghton Mifflin Company.
- Burton and Bruckner, 1995, *Supervision*, New York, Appleton Century Craff. Inc.  
Daryanto, 2005, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Kasmadi, Hartono, dkk, 1977. *Filsafat Ilmu*, IKIP Semarang Press. Semarang.
- Kunaryo, 1994, *Filsafat Pendidikan Pancasila*, IKIP Semarang Press, Semarang.  
Made Pidarta, 2004, *Filsafat Pendidikan Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Oliva, Peter F. 1984, *Supervision for Today's School*, Second Edition, Longman Inc, New York & London.
- Sahertian, Piet. A, 2000, *Konsep Dasar & Teknik Supervise Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutomo, dkk, 1998, *Profesi Kependidikan*, IKIP Semarang Press, Semarang.